

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang banyak masyarakat yang terkena penyakit diabetes melitus dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus. Diabetes melitus atau yang lebih dikenal sebagai kencing manis merupakan suatu kelainan pada seseorang yang ditandai dengan naiknya kadar glukosa dalam darah dikarenakan akibat dari kekurangan insulin didalam tubuh (Padila, 2012).

Resistensi insulin terjadi jika reseptor tersebut menjadi tidak sensitif terhadap insulin, sehingga insulin tidak dapat berikatan dengan reseptor. Gangguan sekresi insulin terjadi jika sel beta pankreas tidak mampu terganggu untuk mensekresikan insulin (Price & Wilson, 2005).

Penyakit diabetes melitus dikenal dengan sebutan "*lifelong disease*" karena penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan. Penyandang penyakit diabetes bukan berarti tidak dapat hidup normal dengan mengendalikan resiko terjadinya komplikasi akibat diabetes melitus (Agustina, 2010).

Penyandang diabetes melitus akan ditemukan dengan berbagai gejala seperti tingginya frekuensi berkemih dan rasa ingin berkemih terus menerus (poliuria), timbulnya rasa haus yang terus menerus (polidipsia), dan timbulnya keinginan untuk makan tetapi tidak ada peningkatan berat

badan bahkan berat badan cenderung menurun (polifagia). Pasien dapat dikatakan menyandang diabetes melitus apabila memiliki kadar glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dl , dan memiliki kadar glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg/dl (Perkeni, 2015).

World Health Association (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global (Perkeni, 2015). Menurut penelitian *World Health Association* (WHO) peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang dengan kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Pranoto, *et al* , 2011). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, diabetes melitus di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 didapatkan sejumlah 2,6 juta dari keseluruhan penduduk di Yogyakarta dengan jumlah 3,7 juta penduduk (Risksedas, 2013).

Self-management dapat mendorong pasien menggunakan sumber daya yang ada untuk mengelola gejala yang dialaminya terutama pada pasien dengan penyakit kronis. *Self-management* memfasilitasi pasien dalam aktivitas pencegahan dan pengobatan dan perlu adanya kerjasama dengan tenaga kesehatan yang lain. Salah satu yang mendorong kemandirian pasien sehingga mampu mengelola kesehatannya secara mandiri (Warsi, *et al*, 2004).

Tujuan utama pengelolaan diabetes melitus adalah mengatur kadar glukosa dalam batas normal guna mengurangi gejala dan mencegah terjadinya komplikasi akibat diabetes melitus. Hal yang mendasar dalam pengelolaan diabetes melitus adalah perubahan pola hidup, meliputi pola makan yang baik dan olahraga teratur (Arifin, 2011). Penatalaksanaan diabetes melitus menurut konsesus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) pada tahun 2011 terdiri atas 4 pilar yaitu edukasi, pengelolaan diet, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis.

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu penunjang kebahagiaan tersebut adalah dengan memiliki tubuh yang sehat sehingga dapat beribadah dengan lebih baik kepada Allah, Allah berfirman dalam Al-Quran surat Asy Syu'ara ayat 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: “dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Pengelolaan Mandiri Pasien Diabetes Melitus terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan perilaku pengelolaan mandiri pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap kadar gula darah sewaktu?

2. Bagaimana hubungan perilaku pengelolaan mandiri pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap kadar gula darah sewaktu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan perilaku pengelolaan mandiri pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap kadar gula darah sewaktu di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus tipe 2.
- b. Menganalisis kadar gula darah sewaktu.
- c. Menganalisis hubungan perilaku pengelolaan mandiri pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap kadar gula darah sewaktu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus terhadap kadar gula darah sewaktu.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien

Memberikan gambaran kepada penyandang diabetes melitus tentang hubungan perilaku pengelolaan mandiri terhadap kadar

gula darah sewaktu sehingga penyandang diabetes melitus dapat lebih mengerti tentang perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus.

b. Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran kepada dokter agar dapat memberikan pengetahuan terkait perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus kepada pasien dengan penyakit diabetes melitus.

c. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan perilaku pengelolaan mandiri diabetes melitus.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hubungan <i>Self Management</i> Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kadar Gula Darah di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. Mulyani (2016)	- <i>Self Management</i> - Kadar Gula Darah	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dalam penelitian tersebut terdapat hubungan <i>self management</i> pasien diabetes melitus tipe 2
2.	Hubungan Empat Pilar Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah. Kurnia P, <i>et al.</i> (2013)	- Empat Pilar Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 - Rerata Kadar Gula Darah	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan di semua variabel
3.	Association of Self-Efficacy and Self-Care With Glycemic Control in Diabetes. Carla Moore (2013)	- <i>Self-Efficacy</i> - <i>Self-Care</i> - <i>Glycemic Control</i>	<i>Retrospective Cohort</i>	Hasil dalam penelitian tersebut yaitu tidak terdapat hubungan antara <i>Self-Care</i> dengan kontrol gula darah